Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 30703-30707

Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kekeluargaan dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah

Ni Luh Putu Vina Febryanthi[1], Ni Kadek Ria Astuti[2], Desak Putu Novi Widiantari[3] Dewa Putu Cipta Dharmadinatha[4] Basilius Redan Werang[5] Dewa Ayu Novi Kusumawardani[6]

[123456]**Universitas Pendidikan Ganesha**

Corresponding Author: vina.febryanthi@student.undiksha.ac.id

Published: June, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 2 Bengkala dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan MBS dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah melalui keterlibatan seluruh warga sekolah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bentuk kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung keberhasilan penerapan MBS di sekolah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan MBS dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah melalui keterlibatan seluruh warga sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan MBS di SD Negeri 2 Bengkala telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari perencanaan program sekolah yang dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Selain itu, kepala sekolah menerapkan kepemimpinan kolaboratif dengan menjunjung tinggi nilai kekeluargaan dalam membangun komunikasi dan kerja sama antarwarga sekolah. Nilai kekeluargaan tersebut menciptakan suasana kerja yang harmonis sehingga memudahkan koordinasi, evaluasi, serta pengambilan keputusan.

Kata kunci: Manajemen Berbasis Sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kolaborasi, Kekeluargaan

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman BP., 2022). Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas bangsa melalui pengelolaan sekolah yang efektif dan berorientasi pada mutu (Rivaldi & Benhar, 2025). Sejalan dengan itu, (Wijaya et al., 2022) menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam mengelola sumber daya secara optimal melalui kepemimpinan yang efektif. Oleh karena itu, pendidikan menjadi fondasi utama dalam mewujudkan pembangunan nasional yang berkelanjutan serta peningkatan kualitas generasi masa depan.

Dalam konteks nasional, dunia pendidikan Indonesia saat ini masih menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan mutu pendidikan, pemerataan kualitas sekolah, dan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan. Berbagai hasil evaluasi menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih belum merata, terutama pada aspek manajemen sekolah dan kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan (Ihsan. M et al., 2025). Selain itu, budaya birokrasi yang masih bersifat sentralistik sering kali menyebabkan rendahnya partisipasi warga sekolah dalam pengambilan keputusan pendidikan. (Wulandari et al., 2022) menjelaskan bahwa tantangan implementasi kebijakan pendidikan di Indonesia tidak semata-mata berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana, melainkan juga dipengaruhi oleh lemahnya kolaborasi antara pemimpin dan

guru, yang berdampak pada rendahnya efektivitas koordinasi dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan.

Salah satu kebijakan pendidikan yang dikembangkan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Penerapan MBS berkontribusi positif terhadap peningkatan partisipasi warga sekolah, transparansi pengelolaan, serta perbaikan mutu layanan pendidikan, meskipun pelaksanaannya juga menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia (Gusti et al., 2025). Implementasi MBS bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan sekolah melalui keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dan masyarakat. Keberhasilan implementasi MBS sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif, demokratis, dan transformasional dalam membangun iklim kerja yang kolaboratif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan (Novianti et al., 2026). Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan MBS, di mana fungsi kepemimpinannya mencakup pengawasan langsung kegiatan pembelajaran, kolaborasi dengan komite sekolah, serta evaluasi berkala sebagai mekanisme penggerak utama peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh (Cengkas et al., 2025).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan pilar utama pembangunan bangsa yang keberhasilannya sangat ditentukan oleh efektivitas pengelolaan sekolah dan kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menjadi salah satu upaya strategis dalam mendorong otonomi, akuntabilitas, dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah sebagai wujud transformasi tata kelola pendidikan yang lebih demokratis dan berorientasi mutu (Garmawandi, 2025). Namun demikian, keberhasilan MBS tidak dapat dilepaskan dari peran sentral kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional yang mampu membangun budaya kolaboratif, mendorong inovasi, serta menggerakkan seluruh komponen sekolah menuju peningkatan mutu yang berkelanjutan (Tasirun et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana kepemimpinan kepala sekolah berbasis kekeluargaan diterapkan dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menciptakan hubungan harmonis, meningkatkan partisipasi warga sekolah, serta mendukung keberhasilan program sekolah secara berkelanjutan. Selain memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan berbasis budaya lokal, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis bagi kepala sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah. Penelitian ini direncanakan dilaksanakan di SD Negeri 2 Bengkala sebagai lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran nyata mengenai implementasi kepemimpinan berbasis kekeluargaan dalam pengelolaan sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu menjadi rujukan dalam pengembangan model kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, humanis, dan sesuai dengan karakteristik budaya pendidikan Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan, yang diperoleh dari subjek penelitian serta dari perilaku yang dapat diamati (Nurrisaa F., Herminab D., 2025). Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan fenomena secara mendalam serta menggambarkan dan menjelaskan berbagai aspek yang berkaitan dengan objek penelitian, Anggito dan Setiawan (2018) dalam (Pratiwi et al., 2024). Pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam kondisi nyata penyelenggaraan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 2 Bengkala. Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, antara lain hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi berupa foto atau gambar (Veronica et al., 2022).

Wawancara merupakan bentuk interaksi langsung atau tatap muka antara dua orang, yaitu pewawancara dan responden. Dalam proses ini, pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan yang telah disusun sebelumnya untuk memperoleh jawaban atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Selain wawancara, pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi.

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan secara sistematis dengan memusatkan perhatian pada berbagai fenomena yang terjadi di lapangan. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data berdasarkan hasil pengamatan secara langsung. Selanjutnya, teknik dokumentasi digunakan sebagai cara pengumpulan data dari sumber yang telah tersedia atau data sekunder. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dengan menelaah, mengambil, dan menyalin informasi yang relevan dari berbagai dokumen maupun sumber yang berkaitan dengan penelitian. (Mania, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses perencanaan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya di Sekolah Dasar Negeri 2 Bengkala telah mencerminkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang baik. Kepala sekolah juga memahami tentang Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Semua pihak-pihak yang terlibat dalam Manajemen Berbasis Sekolah seperti guru, staf sekolah dan komite sekolah diikutsertakan dalam proses penyusunan program sekolah melaui rapat untuk menyusun program yang akan dilaksanakan dalam rangka kemajuan sekolah dalam bidang kesiswaan, kurikulum, pengajaran, sarana dan prasarana serta pengambilan keputusan kenaikan kelas yang juga dihadiri oleh orang tua siswa. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa kolaborasi antara pihak kepala sekolah dan guru berjalan dengan harmonis dan beberapa diskusi tentang kegiatan belajar mengajar dilakukan diluar rapat formal, tetapi dilaksanakan secara santai saat sedang kumpul-kumpul bersama di jam istirahat sehingga menjunjung tinggi nilai kekeluargaan.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 2 Bengkala sangat menjunjung tinggi nilai kekeluargaan. Kepala sekolah menjelaskan bahwa nilai kekeluargaan sangatlah penting dan menjadi yang utama dalam strategi beliau mendorong kolaborasi antar pihak di sekolah. Kepala sekolah menjelaskan, ketika nilai kekeluargaan diimplementasikan di sekolah dan semua kegiatan selalu menjunjung nilai kekeluargaan maka kolaborasi dan komunikasi akan lebih mudah terjalin secara optimal. Di sekolah tersebut tidak ada peran sentral, semuanya memiliki peran yang sama. Kepala sekolah menjelaskan bahwa semua ide dari guru-guru ditampung bersama dan dikelola, jadi sifatnya adalah koordinasi dan kolaborasi.

Berdasarkan wawancara, kepala sekolah juga mengatakan bahwa segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah juga sebisa mungkin selalu dikomunikasikan dengan siswa dan juga orang tua siswa, sekolah tidak bisa lepas peran orang tua karena mereka adalah peran kontrol dari sekolah itu sendiri. Disamping sekolah juga merima masukan dari komite terkait apa yang dibutuhkan oleh siswa. Komunikasi dengan komite itu selalu dilaksanakan minimal 2 kali yaitu rapat awal tahun dan diakhir tahun. Kemudian ditengah dari jadwal tersebut itu biasnya tidak dijadwalkan, jika terdapat hal-hal penting yang memerlukan musyawarah maka diadakan rapat.

Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Bengkala memandang bahwa peran kepala sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah yaitu sebagai orang yang mengkoordinir semua kegiatan sekolah sehingga apa yang menjadi harapan dari pembelajaran itu dapat tercapai. Jika terdapat hal yang perlu diluruskan atau kurang sesuai, maka kepala sekolah wajib untuk mengarahkan dan mencarikan solusi. Kemudian, pengelolaan keuangan sekolah yang digunakan selalu dimusyawarahkan bersama dengan warga sekolah. Penggunaan dana sekolah biasanya selalu disesuaikan dengan dana yang tersedia karena itu adalah bagian dari bagaimana sekolah mengatur keuangan dan penganggaran.

Menghadapi tantangan dalam kendala komunikasi antar pihak-pihak yang terlibat dalam Manajemen Berbasis Sekolah, kepala sekolah menerapkan prinsip bahwa komunikasi tidak hanya dilakukan situasi resmi saja, tetapi setiap hari ketika ada waktu berkumpul saat makan siang dan lainnya. Jadi semua warga sekolah terbiasa berkomunikasi atau berbagi tentang apapun ide atau gagasan yang mereka punya sehingga terdapat chemistry dalam setiap warga sekolah. Kepala sekolah selalu mengedepankan nilai kekeluargaan agar setiap komunikasi dan kolaborasi yang terjadi sifatnya tidak selalu menegangkan sehingga membuat warga sekolah tidak takut menyampaikan pendapatnya. Dalam wawancara, kepala sekolah menjelaskan jika rasa kekeluargaan antar warga sekolah itu tinggi, maka akan ada kenyamanan dalam koordinasi dan kolaborasi. Kemudian, dengan rasa kekeluargaan itu, kegiatan evaluasi juga mudah dilakukan, misalnya yang berkaitan dengan kinerja guru dan lain

sebagainya mudah dikomunikasikan karena mereka adalah keluarga dan punya rasa saling memiliki untuk keberhasilan manajemen sekolah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan di atas, proses perencanaan yang dilakukan kepala sekolah di SD Negeri 2 Bengkala menunjukkan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari keterlibatan berbagai pihak seperti guru, staf sekolah, komite sekolah, dan orang tua siswa dalam penyusunan program sekolah melalui kegiatan rapat dan musyawarah bersama. Keterlibatan seluruh unsur sekolah tersebut menunjukkan adanya praktik pengelolaan sekolah yang bersifat partisipatif (Sapriadi et al., 2025). Dalam konsep Manajemen Berbasis Sekolah, partisipasi seluruh warga sekolah merupakan salah satu indikator penting dalam menciptakan pengelolaan pendidikan yang efektif dan demokratis. Hal tersebut diperkuat bahwa keberhasilan MBS sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pendidikan (Hasibuan, 2024).

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan pola kepemimpinan yang mengedepankan nilai kekeluargaan dalam membangun hubungan kerja di lingkungan sekolah. Nilai kekeluargaan tersebut tercermin dari adanya komunikasi yang dilakukan tidak hanya dalam situasi formal, tetapi juga melalui interaksi santai pada waktu istirahat atau ketika berkumpul bersama. Kondisi ini menciptakan suasana kerja yang harmonis dan nyaman sehingga guru maupun staf sekolah merasa lebih terbuka dalam menyampaikan ide dan pendapat (Darmawati, 2021). Kepemimpinan yang menekankan hubungan interpersonal dan kolaborasi seperti ini sejalan dengan konsep kepemimpinan kolaboratif yang menempatkan komunikasi, kerja sama, dan keterlibatan anggota organisasi sebagai faktor penting dalam keberhasilan sekolah.

Selain itu, kepala sekolah di SD Negeri 2 Bengkala tidak menempatkan dirinya sebagai pusat pengambilan keputusan, melainkan sebagai koordinator yang mengelola berbagai ide dan masukan dari guru serta warga sekolah lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis yang memberi ruang kepada seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi aktif dan bertukar ide dalam pengelolaan sekolah dengan bimbingan dan pengawasan dari pemimpin. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Mirsa dkk (Priyani et al., 2024) yang menyebutkan kepemimpinan demokratis dalam konteks MBS sangat penting karena dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap kemajuan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 2 Bengkala telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari proses perencanaan program sekolah yang melibatkan berbagai unsur, yaitu kepala sekolah, guru, staf, komite sekolah, serta orang tua siswa. Pelibatan seluruh pihak dalam penyusunan program menunjukkan adanya penerapan prinsip partisipatif yang menjadi ciri utama MBS. Program sekolah dirancang melalui musyawarah bersama untuk mendukung kemajuan sekolah pada bidang kesiswaan, kurikulum, pembelajaran, sarana dan prasarana, serta pengambilan keputusan akademik seperti kenaikan kelas. Kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan MBS juga menunjukkan karakter kolaboratif dan demokratis. Kepala sekolah tidak menempatkan diri sebagai pusat keputusan, melainkan sebagai koordinator yang mengelola berbagai gagasan dari warga sekolah. Nilai kekeluargaan menjadi landasan utama dalam membangun komunikasi, koordinasi, dan kerja sama antarwarga sekolah. Kondisi ini menciptakan suasana kerja yang harmonis sehingga guru dan staf merasa nyaman dalam menyampaikan ide, pendapat, maupun evaluasi terhadap pelaksanaan program sekolah.

Selain itu, keterlibatan orang tua siswa dan komite sekolah menunjukkan bahwa pengelolaan sekolah dilakukan secara terbuka dan akuntabel. Komunikasi dengan orang tua serta komite tidak hanya dilakukan pada rapat formal, tetapi juga dilaksanakan sesuai kebutuhan apabila terdapat hal-hal penting yang memerlukan musyawarah bersama. Dalam aspek pengelolaan keuangan, kepala sekolah menerapkan prinsip musyawarah dan penyesuaian dengan kondisi anggaran yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya sekolah dilakukan secara efisien dan mempertimbangkan kebutuhan prioritas sekolah. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa

keberhasilan penerapan MBS di SD Negeri 2 Bengkala didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang menekankan koordinasi, kolaborasi, keterbukaan, dan nilai kekeluargaan. Pendekatan tersebut menjadi faktor penting dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memperkuat partisipasi seluruh warga sekolah, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara efektif.

REFERENSI

Cengkas, L. A., Haryanto, Z., & Haryaka, U. (2025). Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah untuk Peningkatan Mutu Sekolah di SMA Negeri Kutai Barat. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, *4*(2), 211–220.

Darmawati. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah di MAN 1 Aceh Besar Kabupaten Aceh Besar. *Serambi Kontruktivis*, *3*(4).

Garmawandi. (2025). *Model Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), antara Harapan dan Kenyataan Implementatif sebagai Model Alternatif Pengelolaan Satuan Pendidikan*.

Gusti, R. A., Putri, R. A., Gusnita, S., Irfani, D., & Padang, U. N. (2025). Manajemen berbasis sekolah dan implikasinya terhadap mutu pendidikan. *Jurnal Media Akademik Edisi Juni*, *3*(6).

Hasibuan, S. M. (2024). Dampak Positif Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Mumtaz*, *4*(2), 80–85.

Mania, S. S. & S. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian* (Muzakkir (ed.); 2nd ed.). PUSAKA ALMAIDA.

Muhammad Ihsan., E. a. (2025). Implementasi manajemen berbasis sekolah pada peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Humaniora Dan Sosial Sains*, *2*(3).

Novianti, S., Wardiah, D., & Nurlina. (2026). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di SD Negeri 6 Rambutan. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, *6*(2), 410–419.

Nurrisaa F., Herminab D., N. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, *02*(03), 793–800.

Pratiwi, P. A., Mashalani, F., Hafizhah, M., & Batrisyia, A. (2024). Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, *2*(1), 133–149.

Priyani, M. N. R., Herawati, E. S. B., & Widiyan, A. P. (2024). Peran Kepemimpinan Demokratis dalam Pengambilan Keputusan Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *4*(2), 820–830.

Rahman BP., dkk. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, *2*(1), 1–8.

Rivaldi, M. D., & Benhar, D. S. (2025). Pendidikan sebagai Penjaga Warisan : Kajian Historis dan Strategi Pewarisan Kebudayaan Sunda. *Jurnal Artefak*, *12*(1), 197–212.

Sapriadi, N. R., Unir, U. U., & Baharuddin. (2025). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Melalui Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah di SMPN 3 Bissapu. *Twiwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, *8*(11).

Tasirun, M., Budi, S. S., Hermawati, F., & Paramita, S. D. (2025). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Sekolah yang Aman , Nyaman , dan Inklusif. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, *14*(3), 5867–5876.

Veronica, A., Abas, M., & Hidayah, N. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif* (A. K. Rahmi Hidayanti, SKM, M.Kes & Salsabila Syafni Aulia (ed.); 1st ed.). PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.

Wijaya, G. A., Handoko, C., & Sunaryo. (2022). Implementasi Manajemen Sumber Daya Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan Bahasa Arab pada Siswa SMA Nuraida Islamicboarding School Bogor. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, *01*(01), 817–830.

Wulandari, A., Munastiwi, E., & Dinana, A. (2022). Implementasi Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *3*(1), 106–118.